

# **Cédric Hanriot's trio**

Indonesia tour  
April/May 2011

# JOGJA RAYA

*Temukan Jogja Kembali*

1



DALU II ANE: Ketika mulai jazz  
Prancis saat ini di mana Prancis  
Seri Bopon Kerdichanjo, Sibu  
(45) malam. Menika juga berkolaborasi  
dengan musisi Jogja.

## Konser Jazz Gado-Gado dari Prancis

BAVILLI: Setelah beberapa minggu selama dua hari,  
Rubi (43) malam, ini musisi jazz dari Prancis. Celine  
Hutapel, Jeanrudi, Armand, dan juga Baptiste Piret.  
penampilan musik yang berbeda. Senada juga dengan ketekunan  
sangat pada musik dari beberapa jazz klub yang ada  
dan bisa menjadi inspirasi. Djedak Yogyakarta. \*  
\* Biser Kemeru. 2011

ent

CH French Stories, concert in Jogjakarta, Indonesia – May 2011

CEDRIC HANRIOT

## Jazz Sehangat Ciuman Perancis



MERAPI-ANGGITYAS SP

*Cedric disambut meriah pengunjung.*

**MASIH** dalam rangkaian kegiatan Musim Semi Pehibur dengan penampilan trio musisi jazz yang dimotori Cédric Hanriot dengan proyek besarnya *éFrench Stories* di Yayasan Bagong Kussuardjo, Dusun Kembaran Kasihan Bantul, Rabu (4/5). Meski hujan, Cédric (piano, Fender Rhodes dan vokal) berhasil menyedot perhatian penonton ketika tampil bersama Bertrand Beruard (bass/kontrabass) dan Jean Baptiste Pinet (dram). Malam itu mereka membawakan 8 lagu: *Souly, Cinematy, La Javanaise, Be roman, Louisiana, Vieux Amants, Couleur Café* dan *Tribal au Couleur Café*. Permainan mereka memang bak *éFrench Kissi* nan hangat.

Lagu-lagu yang pernah terkenal di Prancis mereka mainkan dengan aransemen ulang. *éFrench Stories* merupakan album perdana mereka yang dibuat sekitar 5-6 lalu. Tahun 2007 ia pergi ke Boston untuk belajar musik. "Sebelumnya kami belajar

musik secara otodidak dan terinspirasi oleh musik yang saya dengar saat masih kecil dan selalu dikenalkan oleh orang tua saya," tandasnya.

Mereka memainkan musik jazz heterogen dan kontemporer yang memadukan aksens-aksen afro-beat, hip hop dan elektro. Penampilan Cédric yang atraktif mampu menghangatkan

suasana.

Sebelumnya mereka juga mengadakan presentasi dan workshop ditempat yang sama. Hasilnya mereka kolaborasi malam itu. Cédric mengaku tak hanya ingin tampil dalam sebuah konser tapi ingin berbagi pada musisi Yogya. "Kami ingin berbagi dengan media musik karena dengan cara ini kami bisa berfilosofi tentang musik itu sendiri," ungkapnya usai pentas. Malam itu ia merasa senang karena banyak orang yang datang menyaksikan pertunjukan ini.

Menurut Cedric, musisi Indonesia punya talenta luar biasa pada musik jazz. Hal ini ia rasakan ketika berkolaborasi dengan beberapa musisi lokal yang tergabung dalam Komunitas Jazz Yogya dan Kua Etnika. "Saya banyak belajar dari mendengarkan permainan musik mereka," kata Cedric. "Tekstur jazz Indonesia berbeda dengan jazz negara lain. Kami berharap penonton juga suka dengan musik kami." (Ang)-e

Konser Trio Jazz Cedric Harriot

## Temukan Jiwa di Yogyakarta

**TRIO** Jazz Cedric Harriot benar-benar memesankan jiwa musiknya ketika bermain di Padepokan Seni Bagong Kusudiardjo, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Rabu (4/5). Pasalnya, kefilhain trio asal Prancis ini tidak hanya mendapatkan penonton yang sangat antusias, tetapi juga merasakan kolaborasi dengan para musisi jazz muda Yogyakarta dan Kus Etnika.

Antusias penonton Jogja memang tidak bisa ditutupi ketika trio yang digawangi Cedric Harriot (piano/keyboard), Bertrand (bass), dan Jean Baptiste (drum) ini bisa

memberikan sentuhan jazz dengan beat-beat yang dinamis.

Ketiga personel trio ini pun melalui masing-masing alat musiknya bisa memberikan permainan jazz yang rumit namun tetap enak didengar. Misalnya saja dalam komposisi, Souly, Cinematy, La Javanaise, Be Roman, Louisiana, dan Vieux Amaris. Hampir semua komposisi itu bisa segera menggelitik emosi penonton, tanpa harus berpusing-pusing mendengar melodi-melodi yang asing.

(Bersambung hlm E kol 1)



SMA Sony Wibisono

**JAZZ FRANCIS:** Konser Trio Jazz Cedric Harriot dalam rangka Musim Semi Prancis di Padepokan Seni Bagong Kusudiardjo, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Rabu malam (4/5). (39)

kan...

(Sambungan hlm A)

in jika terasa nyeneh pun, trio ini selalu bisa kan bagian-bagian dengan sentuhan yang mungkin inilah salah satu hal yang sangat efieng penggemar jazz di Indonesia.

ini, Trio Cedric Harriot yang tampil dalam musim Semi Prancis menyajikan puncak an saat menyajikan Coulestar cafe, dan Tribal Cafe. Pada komposisi ini, mereka berkolaborasi para musisi jazz Jogja dan personel a yang sebelumnya telah melakukan work-uma. Disinilah kesoyikan jazz melebur denik tradisi Indonesia. Yang lebih unik, meletakka bass, dan beralih menjadi kolaborasi. Dengan sangat elegan ia memberi tiap pemain untuk masuk dan keluar pada

tiap bagian komposisi. Nada-nada yang unik tentu saja timbul ketika dua alat tradisi gender, dan kendang masuk, sehingga memberikan kesan jazz yang eksotis.

Cedric Harriot pentolan trio ini ketika ditemui seusa pentas merasa sangat puas dengan konser kali ini. Ia merasa mendapatkan atmosfer baru, dan merasakan kolaborasi dengan orang-orang yang tepat.

"Saya sangat senang karena mereka sangat disiplin, berbakat, dan mereka (musisi Jogja) terbiasa menggunakan pendengarannya untuk berinteraksi sehingga kolaborasi jazz ini bisa bagus," ujarnya.

Menurut Cedric, hal ini juga seperti musik tradisional Indonesia, seperti Bali yang kompleks tetapi dimainkan dengan permasalahan yang bagus. Musik tradisi Indonesia menurutnya menggunakan dinamik dan kontras seperti musik klasik barat.

"Tetapi yang membuat saya terkejut adalah semuanya dipelajari dan dimainkan dengan telinga

(pendengaran). Saya pikir ini cara belajar musik yang bagus, karena musik adalah bahasa maka ia harus dipelajari lewat mendengar bukan dari membaca. Itu membuat saya tertarik untuk tinggal di Indonesia lebih lama," katanya.

Selain itu Cedric dan rekan-rekannya sangat senang karena seperti malam itu, para penggemar jazz ternyata berasal dari kalangan muda. "Teman teman sudah berkeliling di Prancis, Amerika, tetap belum pernah bertemu dengan publik jazz yang muda seperti ini. Hampir 200 orang yang datang dan rata-rata umur mereka dari 15 tahun sampai 30 tahun saja."

Tidak hanya itu, Cedric pun sangat terkesar hubungan sosial yang terjadi pada masyarakat Indonesia. "Mereka datang bersama-sama, tidak ada orang yang sibuk dengan dirinya sendiri. Ini sangat mengagumkan, dan saya tidak sabar untuk bisa kembali ke Indonesia Oktober nanti," katanya. (Sony Wibisono-39)

## Puas, Musisi Jogja Cepat Belajar

### ■ KONSER...

Sambungan dari hal 1

Dalam konser yang digelar di aula Padepokan Seni Bagong Kussudihardjo itu, ketiga musisi Prancis itu membawakan delapan lagu dari album mereka yang bertajuk *French Stories*. Album itu berisi lagu-lagu daur ulang milik musisi jazz Prancis lain seperti Jacques Brel, Serge Gainsbourg, dan Edith Piaf. Mereka membawakan lagu-lagu antara lain *Souly*, *Cinematy*, dan *La Javanaise*.

Penampilan mereka disambut riuh tepuk tangan ratusan penonton yang menyaksikan pertunjukan itu. Apalagi, ketika Cédric, pemain piano, mengucapkan salam dalam bahasa Jawa, "*Sugeng ndalu*"

dan "*Matur nuwun*", penonton pun tergelak mendengar logat bahasanya yang aneh.

Saat berkolaborasi dengan para musisi Jogja, penampilan mereka semakin menjadi-jadi. Permainan piano Cédric, betotan bass Bertrand, dan permainan drum Jean terdengar cantik ketika dipadukan dengan permainan gender dan tetabuhan *kendhang* musisi Kua Etnika. Tampil pula penyanyi Jazz Mben Senen, Riri, yang menambah hangat suasana.

Sementara itu, menurut Aji Wartono dari Warta Jazz, sebelum konser ketiga musisi Prancis itu memberi penuliran ilmu kepada 18 musisi Jogja dalam *workshop* selama dua hari. "Dari *workshop* itu, mereka lalu mengaransemen lagu," katanya.

Hal tersebut, tambah dia, merupakan pengalaman baru baik bagi trio musisi Prancis maupun seniman-seniman Jogja. Apalagi, mereka mengkolaborasi lagu-lagu dari dua budaya yang berbeda.

Hebatnya, kata Aji, mereka hanya berlatih beberapa jam sebelum konser. "Ketiga musisi Prancis itu senang karena musisi lokal cepat menangkap aransemen mereka," tambahnya.

Aji menambahkan, konser jazz kontemporer itu memadukan berbagai alat musik. Selain permainan piano, bass, dan drum, ada pula permainan gender, kendhang, perkusi, *saxophone*, dan gitar. Mereka juga memadukan aliran musik masa kini seperti beat, hip hop, dan elektone. (mer/ari)

# Jazz etnik ala Cedric



KONSER JAZZ: Cedric Hanriot saat konser di Padepokan Seni Bagong Kussudiarjo, Bantul, Rabu (4/5) malam

HARIAN JOGJAKHOLY KAFFIRAN.S

Oleh Holly Kartika N.S  
HARIAN JOGJA

**JOGJA:** Pemusik asal Prancis, Cedric Hanriot tampil mengesankan dalam konser jazz etnik di Padepokan Seni Bagong Kussudiarjo, Bantul, Rabu (4/5) malam.

Trio yang dikordinasi oleh Cedric Hanriot di piano, Bertrand Beruard di kontra bass dan Jean Baptiste Pinet pada drum mengkompilasi beragam alat musik modern dan etnik.

Selain mereka, tampil juga musisi lokal yang tak kalah menarik. Malam itu, Cedric menampilkan semua lagu dari album mereka yaitu *French Stories*.

"*French Story* terinspirasi dari lagu-lagu lama yang populer di Prancis. Lagu-lagu ini diaransemen kembali dengan sentuhan jazz yang lebih kon-

temporer," ungkap Cedric saat jumpa pers Minggu (1/5) lalu.

Cedric memainkan lagu-lagu lama karya sejumlah musisi Prancis seperti Jacques Brel, Serge Gainsbourg dan Edith Piaf. Menurut Cedric yang juga seorang komposer ini, lagu-lagu lama tersebut dipilihnya karena sangat populer di Prancis.

Lagu-lagu tersebut, kata Cedric, berhasil menciptakan *chemistry* antara komposisi orisinal dengan soul yang ada dalam lagu-lagu lama tersebut. "Album tersebut dibuat lima sampai

enam tahun yang lalu di Amerika Serikat," ungkap Cedric.

Sebelumnya musisi berkaca mata ini mempelajari musik secara otodidak. "Saya terinspirasi oleh musik-musik yang saya dengar saat masih kecil, orangtua saya lah yang mengenalkan musik-musik itu pada saya," jelasnya.

Kecintaannya dengan musik berakiran jazz ini akhirnya membuat Cedric ingin terus menekuninya. Hingga akhirnya pada 2007, dia pergi ke Boston dan mempelajari musik ini secara mendalam.

Dalam kesempatannya konser di beberapa kota di Indonesia, trio ini juga tidak melewatkan kesempatan untuk mempelajari musik dan budaya lokal di setiap kota yang disinggahinya. Seperti sebelum pentas di Jogja, trio ini pentas di Bali dan juga belajar beberapa alat musik tradisional.

## Musisi jazz Prancis tampil di Padepokan Bagong

**JOGJA:** Musisi jazz asal Prancis, Trio Cedric Harriot akan menggelar konser Rabu (4/5) malam di Padepokan Seni Bagong. Konser bertajuk *Ngee Jazz Cedric Harriot French Story* ini merupakan rangkaian acara Musim Semi Prancis 2011 yang digelar oleh Lembaga Indonesia Prancis (LIP).

Usai menggelar konser di Bali pada April lalu, kini para musisi ini akan menghibur para pecinta jazz di Jogja. Trio yang dikordinir oleh Cedric Harriot, seorang komposer dan pianis jazz ini mengaransemen kembali lagu-lagu lama Prancis dalam suatu musik jazz yang lebih kontemporer.

Dalam jumpa pers Minggu (1/5) bersama seniman Djaduk Ferianto dan Marie Le Sourd, Direktur LIP Jogja, Cedric mengatakan akan menampilkan semua lagu dalam album *French Story*. Selain konser, Cedric dan kawan-kawan juga akan mengadakan *workshop* selama dua hari, Senin (2/5) dan Selasa (3/5) di Yayasan Bagong Kussudiardja. (Harian Jogja/HON)

# Cedric Hanriot Gelar Konser Jazz

**JOGJA**— Komposer sekaligus musisi jazz Cedric Hanriot akan memertakan acara Festival Musik Semi Perancis 2011 dengan menggelar konser jazz "French Stories" Rabu (4/5) malam di Balai Cedric tidak seorang pun yang akan ditangani pemain pengiring yakni Bertrand Bernard (bass dan kontrabass), Jean-Baptiste Pinet (drum).

Kepada para wartawan Cedric mengatakan dirinya dan rekan-rekannya bukan hanya akan menggelar konser jazz, tetapi konser, melainkan berbagi dan berbagi dengan musisi lokal Jogja. "Yang penting bagi kami bisa berbagi dengan orang-orang lain, karena dengan musik kita bisa saling berbagi filosofi tentang musik itu sendiri," ujarnya.

Mengingat konser ini digelar di Kussudardja, Bandung, Cedric dan kawan-kawannya akan membawakan lagu-lagu bebop, swing, dan jazz lainnya. "Saya ingin berbagi dengan musisi lokal Jogja," ujar Cedric. "Yang penting bagi kami bisa berbagi dengan orang-orang lain, karena dengan musik kita bisa saling berbagi filosofi tentang musik itu sendiri," ujarnya.

Unik itu, sebelum konsernya Rabu besok, Cedric dan kawan-kawan selama 2 hari tanggal 2-3 Mei 2011 menggelar workshop bersama musisi lokal Jogja. Cedric



SIAP KONSER — Musisi jazz Cedric Hanriot (tengah, dalam keruan) menjelaskan kepada para wartawan tentang konser jazz yang akan digelar Rabu (4/5) besok di Padiopokan Seni Bagong Kussudardja, Bandung.

CH French STories meeting local musicians before a concert in Indonesia – April/May 2011



CEDRIC HANRIOT

## Jazz Sehangat Ciuman Perancis



MERAPI-ANGGITYAS SP

*Cedric disambut meriah pengunjung.*

**MASIH** dalam rangkaian kegiatan Musim Semi Pehibur dengan penampilan trio musisi jazz yang dimotori Cédric Hanriot dengan proyek besarnya *eFrench Stories* di Yayasan Bagong Kussudiardjo, Dusun Kembaran Kasihan Bantul, Rabu (4/5). Meski hujan, Cédric (piano, Fender Rhodes dan vokal) berhasil menyedot perhatian penonton ketika tampil bersama Bertrand Beruard (bass/kontrabass) dan Jean Baptiste Pinet (dram). Malam itu mereka membawakan 8 lagu: *Souly, Cinematy, La Javanaise, Be roman, Louisiana, Vieux Amants, Couleur Café* dan *Tribal au Couleur Café*. Permainan mereka memang bak *eFrench Kiss* nan hangat.

Lagu-lagu yang pernah terkenal di Prancis mereka mainkan dengan aransemen ulang. *eFrench Stories* merupakan album perdana mereka yang dibuat sekitar 5-6 lalu. Tahun 2007 ia pergi ke Boston untuk belajar musik. "Sebelumnya kami belajar

musik secara otodidak dan terinspirasi oleh musik yang saya dengar saat masih kecil dan selalu dikenalkan oleh orang tua saya," tandasnya.

Mereka memainkan musik jazz heterogen dan kontemporer yang memadukan aksent-aksent afro-beat, hip hop dan elektro. Penampilan Cédric yang atraktif mampu menghangatkan

suasana.

Sebelumnya mereka juga mengadakan presentasi dan workshop ditempat yang sama. Hasilnya mereka kolaborasi malam itu. Cédric mengaku tak hanya ingin tampil dalam sebuah konser tapi ingin berbagi pada musisi Yogya. "Kami ingin berbagi dengan media musik karena dengan cara ini kami bisa berfilosofi tentang musik itu sendiri," ungkapnya usai pentas. Malam itu ia merasa senang karena banyak orang yang datang menyaksikan pertunjukan ini.

Menurut Cedric, musisi Indonesia punya talenta luar biasa pada musik jazz. Hal ini ia rasakan ketika berkolaborasi dengan beberapa musisi lokal yang tergabung dalam Komunitas Jazz Yogya dan Kua Etnika. "Saya banyak belajar dari mendengarkan permainan musik mereka," kata Cedric. "Teksstur jazz Indonesia berbeda dengan jazz negara lain. Kami berharap penonton juga suka dengan musik kami." (Ang-e

**CH French Stories joined by local musicians for a last tune in a concert in Indonesia – April/May 2011**